

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kecantikan merupakan bagian penting dari gaya hidup masyarakat modern, khususnya bagi wanita. Penampilan yang menarik menjadi salah satu faktor yang dapat menunjang rasa percaya diri, salah satunya melalui penataan rambut yang sering disebut sebagai mahkota wanita. Rambut tidak hanya berfungsi sebagai pelindung kepala dari pengaruh lingkungan seperti panas sinar matahari, udara dingin, maupun benturan/pukulan benda keras, tetapi juga berfungsi sebagai hiasan alami yang dapat meningkatkan daya tarik seseorang (Sari, D.K. & Wibowo, A., 2016:129). Fungsi rambut tersebut menyebabkan masyarakat, baik wanita maupun pria, semakin memperhatikan penampilan rambutnya agar tetap mengikuti perkembangan mode dan tren kecantikan.

Seiring perkembangan zaman, teknologi dalam bidang tata rias rambut juga mengalami kemajuan yang pesat. Perkembangan tersebut terlihat dari penggunaan peralatan penataan rambut yang semakin modern serta berkembangnya kosmetika rambut dari bahan alami hingga bahan kimia. Menurut Harahap, S. (2012), perkembangan teknologi tata rias rambut dilakukan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat dalam menciptakan penampilan rambut yang lebih menarik, bervariasi, dan mengikuti tren mode yang terus berubah.

Pada masa dahulu, pewarnaan rambut umumnya menggunakan bahan alami yang berasal dari tumbuhan, seperti henna untuk menghasilkan warna merah, indigo untuk warna biru, chamomile untuk warna kuning, serta sage yang menghasilkan warna kehijauan. Namun, pewarna alami tersebut hanya melapisi permukaan batang rambut dan tidak mampu menembus lapisan kutikula rambut, sehingga hasil warna yang diperoleh cenderung kurang tahan lama serta membuat rambut tampak kaku dan kusam (Puspita, M., 2019). Seiring berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi di bidang tata rias rambut, teknik pewarnaan rambut mengalami perkembangan yang semakin modern dan inovatif.

Saat ini berkembang berbagai teknik pewarnaan rambut artistik yang bertujuan menciptakan variasi dan dimensi warna pada rambut. Pewarnaan artistik

dilakukan untuk menghasilkan kontras warna pada bagian tertentu rambut sehingga memberikan efek tampilan yang lebih menarik dan modern.

Menurut Azizah, F.N. (2016:50), pewarnaan artistik menciptakan kontras warna bukan melalui penambahan warna secara langsung, melainkan melalui proses penghilangan atau pemudaran pigmen warna rambut terlebih dahulu. Dalam praktiknya, teknik ini umumnya menggunakan metode aplikasi ganda (*double application*), yaitu proses pewarnaan yang dilakukan melalui dua tahap. Tahap pertama adalah proses *bleaching* untuk memudarkan atau menghilangkan pigmen alami rambut, sedangkan tahap kedua merupakan proses pewarnaan untuk memperoleh warna akhir yang diinginkan.

Hair bleaching merupakan proses mengurangi atau menghilangkan pigmen warna alami rambut sehingga warna rambut menjadi lebih terang atau pucat (Hadijah, I., 2013:12). Proses *bleaching* dilakukan menggunakan bubuk *bleaching* dan bahan pengoksidasi berupa *hidrogen peroksida* (H_2O_2). *Hidrogen peroksida* berfungsi membuka lapisan kutikula rambut dan mengoksidasi pigmen melanin pada korteks rambut sehingga terjadi proses pencerahan warna rambut. Konsentrasi *hidrogen peroksida* yang umum digunakan dalam proses *bleaching* yaitu 3%, 6%, dan 9%. Konsentrasi 3% menghasilkan tingkat pencerahan yang lebih rendah, konsentrasi 6% menghasilkan pencerahan sedang, sedangkan konsentrasi 9% mampu menghasilkan tingkat pencerahan yang lebih tinggi. Perbedaan konsentrasi tersebut diduga memengaruhi hasil akhir *bleaching*, baik dari segi tingkat kecerahan maupun kualitas warna rambut yang dihasilkan.

Salah satu teknik pewarnaan rambut yang banyak diminati masyarakat adalah teknik *Highlight*. Teknik *highlight* merupakan teknik pewarnaan pada sebagian helai rambut dengan warna yang lebih terang dibandingkan warna dasar rambut sehingga menghasilkan efek dimensi dan pencahayaan alami pada rambut. Menurut Milady Standard *Cosmetology*, teknik *highlight* bertujuan menciptakan variasi warna yang memberikan kesan rambut lebih hidup dan natural. Teknik ini menjadi populer karena menghasilkan tampilan yang lebih lembut serta memiliki tingkat perawatan yang relatif lebih mudah dibandingkan pewarnaan penuh.

Berdasarkan hasil observasi selama Praktik Kerja Lapangan (PKL) di Salon Marsya Nathasya, teknik *highlight* merupakan salah satu layanan pewarnaan

rambut yang cukup diminati konsumen. Dalam satu minggu terdapat sekitar empat konsumen yang melakukan pewarnaan rambut dengan teknik *highlight* (hasil wawancara, 21 Desember 2025).

Warna *ash brown* menjadi salah satu warna *highlight* sekitar 75% konsumen yang melakukan pewarnaan rambut teknik *highlight* memilih warna *ash brown* karena memberikan kesan natural dan modern. Untuk memperoleh warna *ash brown* yang optimal, diperlukan tingkat pencerahan rambut pada level 6–7. Apabila proses *bleaching* tidak mencapai tingkat pencerahan yang sesuai, maka warna yang dihasilkan dapat menjadi terlalu gelap atau cenderung kekuningan sehingga tidak sesuai dengan warna yang diharapkan.

Keberhasilan proses *bleaching* tidak hanya dipengaruhi oleh teknik aplikasi dan konsentrasi bahan yang digunakan, tetapi juga dipengaruhi oleh kondisi awal rambut. Salah satu kondisi rambut yang ideal setelah proses *bleaching* adalah rambut *virgin*, yaitu rambut yang belum pernah mengalami proses kimia sebelumnya. Rambut *virgin* memiliki struktur kutikula yang masih utuh dan tingkat porositas yang lebih rendah sehingga proses penyerapan bahan kimia berlangsung lebih optimal. Berdasarkan hasil observasi selama PKL di Salon Marsya Nathasya, rambut *virgin* menunjukkan hasil *bleaching* yang lebih baik dibandingkan rambut yang telah mengalami proses kimia sebelumnya. Selain itu, *Chemical and Physical Behavior of Human Hair* menjelaskan bahwa proses kimia sebelumnya dapat meningkatkan porositas rambut sehingga penyerapan bahan *bleaching* menjadi tidak merata dan berisiko menyebabkan hasil warna yang kurang optimal.

Meskipun teknik pewarnaan rambut terus berkembang, hingga saat ini masih terbatas penelitian yang secara khusus membahas perbandingan hasil *bleaching* rambut menggunakan variasi konsentrasi hidrogen peroksida 3%, 6%, dan 9% pada teknik *highlight*, terutama untuk mencapai tingkat pencerahan level 6–7 pada rambut *virgin*. Selain itu, belum terdapat acuan yang jelas mengenai konsentrasi hidrogen peroksida yang paling optimal untuk menghasilkan tingkat kecerahan, keseragaman warna, dan kualitas hasil *bleaching* yang sesuai dengan target warna *highlight*. Kondisi tersebut menyebabkan hasil *bleaching* sering kali kurang maksimal, seperti warna rambut yang terlalu gelap, kekuningan, tidak merata, atau tingkat pencerahan yang tidak sesuai dengan warna yang diharapkan. Akibatnya,

hasil bleaching masih sangat bergantung pada pengalaman dan keterampilan hair stylist di lapangan.

Berdasarkan uraian tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “perbedaan pewarna rambut highlight berdasarkan penggunaan sediaan bleaching dengan kadar hidrogen peroksida berkadar 3%, 6%, dan 9%.” Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan hasil pewarnaan rambut *highlight* berdasarkan penggunaan sediaan bleaching berdasarkan penggunaan konsentrasi hidrogen peroksida yang berbeda dalam menghasilkan warna *highlight Ash Brown* pada tingkat pencerahan level 6–7 pada rambut *virgin*.

1.2 Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang diatas, fokus penelitian ini hanya mengarah pada Perbedaan hasil pewarnaan rambut *virgin* panjang sedang dengan sediaan bleaching menggunakan kadar *hidrogen peroksida* 3%, 6%, dan 9% dalam mencapai tingkat pencerahan level 6–7 sebagai dasar pewarnaan *highlight Ash Brown*."

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah di paparkan, maka dapat dikemukakan rumusan masalah sebagai berikut:

Bagaimana perbedaan pewarna rambut *highlight* berdasarkan penggunaan sediaan bleaching dengan kadar hidrogen peroksida berkadar 3%, 6%, dan 9%

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan maka dapat dikemukakan tujuan penelitian sebagai berikut:

“Untuk mengetahui perbedaan pewarna rambut *highlight* berdasarkan penggunaan sediaan bleaching dengan kadar hidrogen peroksida berkadar 3%, 6%, dan 9% dalam mencapai tingkat kecerahan level 6–7 pada rambut *virgin*”.

1.5 Manfaat Penelitian

Berdasarkan penelitian ini maka dapat dikemukakan manfaat penelitian

sebagai berikut:

1. Bagi penulis, penelitian ini dapat menambah pengetahuan dan pengalaman penulis mengenai proses pewarnaan rambut *highlight*, khususnya tentang perbedaan pewarna rambut *highlight* berdasarkan penggunaan sediaan bleaching dengan kadar hidrogen peroksida berkadar 3%, 6%, dan 9%. Hasil penelitian ini juga dapat menjadi dasar bagi penulis dalam menentukan kadar *hidrogen peroksida* yang tepat untuk menghasilkan pewarnaan *highlight* yang optimal.
2. Bagi peserta didik, penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pemahaman mengenai penggunaan *hidrogen peroksida* 3%, 6%, dan 9% dalam proses pewarnaan rambut *highlight*.
3. Bagi program studi, penelitian ini diharapkan dapat menambah sumber referensi bagi Program Studi D4 Kosmetik dan Perawatan Kecantikan Universitas Negeri Jakarta, khususnya yang berkaitan dengan pembelajaran mata kuliah pewarnaan rambut teknik *highlight* pada mahasiswa Pendidikan Tata Rias Universitas Negeri Jakarta
4. Bagi praktisi penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dalam menentukan penggunaan kadar *hidrogen peroksida* yang tepat pada proses pewarnaan rambut *highlight*, sehingga dapat menghasilkan tingkat kecerahan warna yang baik dengan tetap memperhatikan kondisi rambut